



WELFARE

JURNAL ILMU EKONOMI

VOLUME 3 NOMOR 2 (NOVEMBER 2022)

<http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/welfare>

ISSN 2723-2212 (MEDIA ONLINE)

ISSN 2723-2220 (MEDIA CETAK)

PERTUMBUHAN LABA USAHA PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK TAHUN 2012-2021: SEBUAH ANALISIS PROFITABILITAS

Soffy Agustini^{a*}, Anggi Ismiati Magdalena^b, Fitri Karni Gea^c

^{a,b,c} Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia

*soffy.agustini0202@gmail.com

Diterima: Oktober 2022. Disetujui: November 2022. Dipublikasikan: November 2022.

ABSTRACT

The purpose of this research to analyze the effect of return on asset, return on equity, net profit margin on profit growth partially of PT Indofood Sukses Makmur Tbk exchange period 2012-2021. The references used in this study are assisted by the new Mendeley application version 2.80 and data used in this research was secondary data as 10 samples with saturated sampling. The method used to analyze data by describing the data that has been collected without intending to make general conclusions and generalizations is descriptive quantitative analysis technique, partial test, simultaneous test, and coefficient of determination. The findings of this research identified that return on asset on profit growth was no significance of 1,155 and p-value of 0,947. Then, return on equity on profit growth was no significance of 0,372 and p-value of 0,977 and net profit margin on profit growth no significance of 10,091 and p-value of 0,182.

Keywords: *Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Profit Growth.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh return on asset, return on equity, net profit margin terhadap pertumbuhan laba perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2012-2021. Referensi yang digunakan dalam penelitian ini dibantu dengan aplikasi Mendeley versi terbaru 2.80 dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder sebanyak 10 sampel dengan sampel jenuh. Metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi adalah Teknik analisis deskriptif kuantitatif, uji parsial, uji bersama-sama, dan koefisien determinasi. Temuan penelitian ini mengidentifikasi bahwa secara parsial, *return on asset* pada pertumbuhan laba tidak signifikan pada 1,155 dan *p-value* sebesar 0,947. Kemudian, *return on equity* pada pertumbuhan laba tidak signifikan pada 0,372 dan *p-value* 0,977 dan *net profit margin* pada pertumbuhan laba tidak signifikan pada 10,091 dan *p-value* 0,182.

Kata Kunci: *Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Pertumbuhan Laba.*

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi saat ini terus berkembang pesat bersamaan dengan banyaknya persaingan dalam bisnis mendesak pelaksana bisnis yang terkait terhadap pertumbuhan suatu perusahaan, merasa butuh untuk mengenali keadaan keuangan perusahaan tersebut. Dengan banyaknya perusahaan yang timbul menyebabkan terbentuknya dinamika bisnis yang berubah-ubah. Dengan demikian, hal ini bisa dilihat dari persaingan dalam dunia bisnis yang terus menjadi ketat, fenomena ini bisa dilihat pada perusahaan jasa, dagang, dan manufaktur yang ada saat ini.

Pertumbuhan laba merupakan satu perubahan yang terjadi pada persentase kenaikan laba yang diperoleh sebuah perusahaan. Pertumbuhan laba yang baik akan menggambarkan bahwa sebuah perusahaan mempunyai keuangan yang baik pula, dan pada akhirnya kenaikan laba tersebut juga akan meningkatkan nilai sebuah perusahaan. Sebuah perusahaan yang memiliki laba meningkat dapat memperkuat hubungan antara ukuran perusahaan dengan tingkatan laba yang di peroleh. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan laba meningkat, akan memiliki jumlah aktiva yang besar pula, sehingga akan memberikan peluang yang besar untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan tersebut (Taruh,2011) .

Analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat. Analisis laporan keuangan yang sering digunakan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

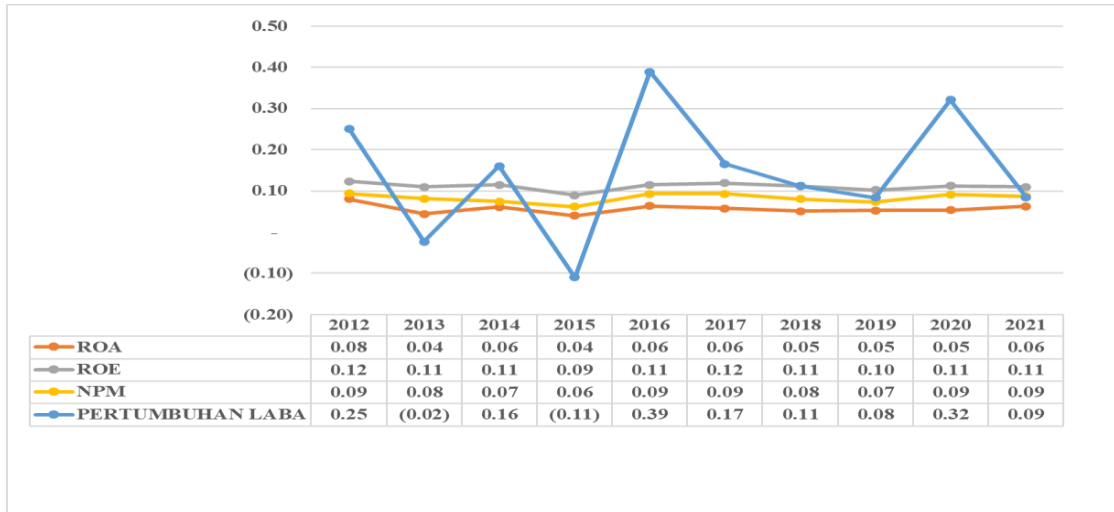
Dalam penelitian ini peneliti menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia yaitu PT Indofood Sukses Makmur Tbk adalah perusahaan manufaktur domestik yang memulai usaha sejak puluhan tahun yang lalu dan tetap eksis hingga sekarang. Hal ini mencerminkan posisi yang kuat perusahaan pada industri makanan dan minuman dalam kemasan Indonesia, produk yang terdiversifikasi dengan kontribusi yang meningkat dari pasar ekspor profit financial yang membaik. Saat ini PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) dibagi dalam empat usaha strategis yaitu produk konsumen bermerek, bogasari, agribisnis, dan distribusi.

Oleh karena pertumbuhan laba tidak bisa dipastikan, maka perusahaan melakukan suatu analisis untuk memprediksi tingkat pertumbuhan laba. Analisis yang digunakan adalah analisis laporan keuangan yang menggunakan rasio keuangan untuk menilai pertumbuhan laba. Jenis rasio keuangan sangat banyak, para pemakai laporan keuangan dapat menentukan jenis rasio yang akan dipakai sesuai dengan kebutuhan mereka. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain *net profit margin* (NPM), *return on equity* (ROE) dan *return on assets* (ROA).

Gambar 1 menunjukkan perkembangan perubahan laba pada PT Indofood sukses makmur Tbk dari tahun 2012-2021 yang cenderung fluktuatif. Hasil dari perubahan laba per tahun pada tahun 2012 sampai 2015 mengalami penurunan sebesar 0,36% dan pada tahun 2015 sampai 2020 mengalami kenaikan sebesar 0,21%, sedangkan secara keseluruhan dari tahun 2012 sampai 2021 mengalami penurunan sebesar 0,16%. Dengan adanya daya beli masyarakat yang melambat, dapat mengakibatkan laba perusahaan dari tahun ke tahun tidak signifikan yang berdampak pada penurunan kinerja keuangan perusahaan.

Berikut adalah pertumbuhan laba perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk selama sepuluh tahun dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2021 pada Gambar 1.



Gambar 1. Rata-Rata Rasio Profitabilitas dan Pertumbuhan Laba PT Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2012-2021

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2021

Setiap perusahaan memiliki tujuan untuk mengembangkan usahanya dan memperoleh laba yang diinginkan untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan di masa yang akan datang. Pertumbuhan laba perusahaan untuk mengetahui kondisi perusahaan mengalami kenaikan di tahun sekarang atau mengalami penurunan di tahun berikutnya. Dikarenakan pertumbuhan laba tidak bisa dipastikan, maka perusahaan melakukan suatu analisis untuk memprediksi tingkat pertumbuhan laba. Analisis yang digunakan adalah analisis laporan keuangan yang menggunakan rasio keuangan untuk menilai pertumbuhan laba (Amalia et al (2022)

Berdasarkan permasalahan dari latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitan ini adalah bagaimana pengaruh *return on asset* (ROA), pengaruh *return on equity* (ROE) dan pengaruh *net profit margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan PT Indofood Sukses Makmur TBK periode tahun 2012-2021? Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk

mengetahui pengaruh *return on asset* (ROA), pengaruh *return on equity* (ROE) dan pengaruh *net profit margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui pengaruh *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE) dan *net profit margin* (NPM) secara bersama-sama terhadap pertumbuhan laba PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

B. Kajian Literatur

1. Return on Asset (ROA)

Return on asset merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba (profitabilitas) pada tingkat pendapatan, asset dan modal saham tertentu Hanafi & Halim (2003). Kasmir & Lainnya (2012) ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh profitabilitas dan manajerial efisiensi secara keseluruhan. Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Semakin besar ROA perusahaan, semakin besar pula posisi perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. Oleh karena itu bagi manajemen atau pihak-pihak yang lain,

rentabilitas yang tinggi lebih penting daripada keuntungan yang besar. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktiva secara produktif. Dengan demikian

rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.

2. Return on Equity (ROE)

Return on equity merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas. Rasio ini merupakan komponen dari rasio neraca dan rasio laba rugi. ROE digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal sendiri. Menurut (Kasmir & Lainnya, 2012), ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih

sesudah pajak dengan modal sendiri. Sedangkan menurut (van Horne & Wachowicz Jr, 2005) ROE membandingkan laba bersih setelah pajak dengan ekuitas yang telah di investasikan pemegang saham di perusahaan. Selanjutnya, (Brigham & Houston, 2006) ROE merupakan rasio laba bersih terhadap ekuitas saham biasa, mengukur tingkat pengembalian atas investasi dari pemegang saham biasa. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar tingkat pengembalian dana yang diberikan kepada pemegang saham. ROE dihitung dengan formula:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

Berdasarkan pendapat di atas dijelaskan bahwa ROE merupakan rasio yang sangat penting bagi pemegang saham, karena rasio ini mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham pada perusahaan. Semakin rendah rasio ini, semakin kecil tingkat keuntungan yang diperoleh pemegang saham perusahaan. ROE digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah ditanamkan oleh pemilik modal sendiri atau pemegang saham. Pengembalian dari modal ini (ROE) yang tinggi melebihi biaya modal yang digunakan, itu berarti perusahaan telah efisien dalam menggunakan modal sendiri, sehingga laba yang dihasilkan mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya.

3. Net Profit Margin (NPM)

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Laba bersih setelah pajak dihitung dari laba sebelum pajak penghasilan dikurangi dengan pajak penghasilan. Penjualan bersih merupakan hasil penjualan yang diterima oleh perusahaan dari hasil penjualan barang-barang dagangan atau hasil produksi sendiri.

4. Pertumbuhan Laba

Pengertian laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang

Menurut Kasmir & Lainnya (2012) NPM merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. NPM merupakan rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkatan penjualan tertentu. Sudana (2011) menyatakan bahwa NPM digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. NPM dapat dihitung dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak terhadap penjualan bersih. NPM dapat dirumuskan sebagai berikut (Van Horne & Wachowicz, 2009).

direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Wild dkk. (2005) "Laba (*income* – juga disebut *earnings* atau *profit*) merupakan ringkasan hasil aktivitas operasi usaha yang dinyatakan dalam istilah keuangan". Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan, sementara pos-

pos dalam laporan merinci bagaimana laba di dapat. Laba merupakan dasar ukuran kinerja bagi kemampuan manajemen dalam mengoperasikan harta perusahaan. Laba harus direncanakan dengan baik agar manajemen dapat mencapainya secara efektif. Ukuran yang sering kali dipakai untuk menentukan sukses tidaknya manajemen perusahaan adalah laba yang diperoleh perusahaan. Berhasil atau tidaknya suatu perusahaan pada umumnya ditandai dengan kemampuan manajemen dalam melihat kemungkinan dan kesempatan di masa yang akan datang, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Dengan demikian sasaran utama pelaporan

keuangan adalah informasi tentang prestasi-prestasi perusahaan yang disajikan melalui pengukuran laba dan komponen-komponennya.

Menurut Warsidi & Pramuka (2000), pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya. Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh perubahan komponen komponen dalam laporan keuangan. Munawir (2007) secara formal, penghitungan perubahan laba relatif adalah:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun}_t - \text{Laba Bersih Tahun}_{t-1}}{\text{Laba Bersih Tahun}_{t-1}}$$

Keterangan:

Laba bersih tahun_t = Laba bersih tahun berjalan
Laba bersih tahun_{t-1} = Laba bersih tahun sebelumnya

5. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan teori yang telah diperoleh dari berbagai sumber pustaka, untuk mendukung penelitian ini maka diperlukan penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu merupakan berbagai penelitian yang relevan dan dijadikan sebagai referensi dasar penelitian ini.

Penelitian oleh Safitri (2018), berjudul “Pengaruh ROA, ROE, dan NPM terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian menerangkan $\Delta\gamma = \gamma_t - \gamma_{t-1}$ ROA pada pertumbuhan laba negatif signifikan yang berarti jika terjadi penurunan pada ROA maka pertumbuhan laba akan meningkat. ROE pada pertumbuhan laba tidak signifikan yang artinya ROE yang mengalami peningkatan tidak meningkatkan pertumbuhan laba. Serta pengaruh NPM pada pertumbuhan laba signifikan dan positif, yang berarti peningkatan NPM akan diringi dengan pertumbuhan laba.

Penelitian Syafaat (2021) berjudul “Pengaruh CAR, ROA, BOPO, dan NIM Terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank

BUMN”. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, variabel CAR, ROA, BOPO, dan NIM tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba Bank BUMN. Sementara pengujian secara simultan, variabel independen berpengaruh terhadap pertumbuhan laba Bank BUMN.

Penelitian oleh Bionda & Mahdar (2017) dengan judul “Pengaruh Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Asset, dan Return on Equity terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia”. Hasil yang diperoleh yaitu pada variabel Return on Asset (ROA) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba secara parsial. Gross profit margin (GPM), net profit margin (NPM), return on asset (ROA), dan return on equity (ROE) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba secara bersama-sama.

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: (1) H1: return on assets (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba; (2) H2: return on equity (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba; dan (3) H3: net profit margin (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

II. METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2021. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sampel jenuh dimana sampel yang dipilih merupakan keseluruhan dari populasi dalam penelitian ini. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012 sampai 2021.

B. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk kuantitatif baik yang bersifat dokumen atau laporan tertulis berupa laporan keuangan neraca dan laporan laba/rugi. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan (*annual report*) perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 sampai 2021. Data penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id.

C. Teknik Analisis Data Uji Statistik

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2010) analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Data pada penelitian ini akan melalui uji asumsi klasik di antaranya uji normalitas data yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau

residual memiliki distribusi normal, uji multikolinearitas untuk mengetahui gejala deteksi korelasi atau hubungan antara variabel bebas dalam model regresi tersebut, uji heteroskedastisitas untuk menguji apakah sebuah model regresi terjadi ketidak samaan varians atau residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain, dan uji autokorelasi untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Selanjutnya dilakukan uji parsial (uji t) yang digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dan uji analisis secara bersama-sama (uji F) untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

Selain itu, dilakukan analisis koefisien determinasi (R^2) yang bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan 1. Nilai R^2 yang kecil dapat diartikan bahwa kemampuan menjelaskan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Adapun nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Uji Parsial (Uji t)

Sujarweni (2017) menyatakan bahwa uji t dua sampel independent pada prinsipnya akan membandingkan rata-rata dari dua grup yang tidak berhubungan satu dengan yang lain, dengan tujuan apakah kedua grup tersebut mempunyai rata-rata yang sama.

Tabel 2. Hasil Uji Parsial atau Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-0,840	0,542		-1,549	0,172
	ROA	1,155	16,606	0,046	0,070	0,947
	ROE	0,372	12,502	0,023	0,030	0,977
	NPM	10,091	6,695	0,652	1,507	0,182

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

Sumber: Hasil Olahan Software SPSS

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa:

1. Pengaruh *return on asset* (X1) terhadap harga saham (Y) Hasil pengujian parsial nilai t hitung > t tabel dimana $0,070 < t$ table 2,447 dan nilai signifikansi $0,947 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
2. Pengaruh *return on equity* (X2) terhadap harga saham (Y) Hasil pengujian parsial nilai t hitung < t tabel dimana $0,030 < 2,447$ dan nilai signifikansi $0,977 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap

pertumbuhan laba PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

3. Pengaruh *net profit margin* (X3) terhadap pertumbuhan laba (Y) Hasil pengujian parsial nilai t hitung > t tabel dimana $1,507 > 2,477$ dan nilai signifikansi $0,182 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

2. Uji Bersama-sama (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan antar ketiga variabel bebas kepada variabel terikat.

Tabel 3. Hasil Uji Bersama-sama (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1.	Regression	0,383	3	0,128	1,885	0,233 ^b
	Residual	0,406	6	0,068		
	Total	0,789	9			

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

b. Predictors: (Constant), NPM, ROA, ROE

Sumber: Hasil Olahan Software SPSS

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi $0,233 > 0,05$. Diperoleh nilai F tabel sebesar 4,76 yang berarti bahwa F hitung > F tabel dimana $1,885 < 4,76$ Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan semua variabel independen (ROA, ROE, dan NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (pertumbuhan laba).

3. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Tujuan dari koefisien determinasi adalah untuk mengetahui jumlah besaran persentase dari variabel bebas dalam memengaruhi variabel terikat nilai dari koefisien determinasi. Cara melihat determinasi adalah dengan melihat kolom R Square dimana nilai $R = r^2 \times 100\%$ pada tabel 4 bernilai 0,485.

Tabel 4. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,697 ^a	0,485	0,228	0,26011

a. Predictors: (Constant), NPM, ROA, ROE

b. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai R Square (R^2) sebesar 0,228 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dependen (pertumbuhan laba) dipengaruhi oleh variabel independen (ROA, ROE, dan NPM) sebesar 22,8%.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Return on Assets (ROA) terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa *return on assets* (ROA) memiliki koefisien regresi sebesar 1,155 Dan diperoleh nilai t hitung sebesar 0,70 dan nilai t tabel sebesar 2,477 dimana $0,70 < 2,477$ dengan nilai probabilitas (Sig.) sebesar 0,947 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 maka *return on assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian dengan hipotesis tidak sesuai di karenakan rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik. Jika ROA sesuai dengan hipotesis apabila nilai signifikansi $t < 0,05$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Hal ini didukung oleh penelitian (Syafaat, 2021) dimana secara parsial ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

2. Pengaruh Return on Equity (ROE) terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa Return on Equity (ROE) memiliki koefisien regresi sebesar 0,372 dan diperoleh nilai t hitung sebesar 0,30 dan nilai t tabel sebesar 2,477 dimana $0,30 < 2,477$ dengan nilai probabilitas (Sig.) sebesar 0,977 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 maka Return on Equity (ROE) tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Hal ini bertentangan dengan hipotesis penelitian karena disebabkan oleh sifat dan pola investasi yang dilakukan oleh pihak perusahaan tidak tepat sehingga seluruh aktiva tidak digunakan secara efisien

maka laba yang diperoleh tidak maksimal. Hal ini berarti bahwa PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang memiliki rasio ROE yang tinggi cenderung tidak mempunyai pertumbuhan laba yang tinggi pula. Selain itu, modal yang dimiliki pun digunakan untuk menutupi hutang yang dimiliki. Hal ini di dukung oleh Anggi Maharani Safitri dimana ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.

3. Pengaruh Net Profit Margin (NPM) terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa Net Profit Margin (NPM) memiliki koefisien regresi sebesar 10,091. Diperoleh nilai t hitung sebesar 1,507 dan nilai t tabel sebesar 2,477 dimana $1,507 < 2,477$ dengan nilai probabilitas (Sig.) sebesar 0,182 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 maka Net Profit Margin (NPM) tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Hal ini bertentangan dengan hipotesis penelitian yang menjelaskan bahwa NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba apabila nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel dengan nilai probabilitas yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 dan hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Anggi Maharani Safitri dimana NPM berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Tetapi penelitian ini didukung oleh penelitian Bionda & Mahdar (2017) dimana secara parsial NPM tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

4. Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba Secara Bersama-sama

Pengujian hipotesis ROA, ROE, dan NPM terhadap pertumbuhan laba, hasil perhitungan dari tabel anova dimana F bernilai 1.885 (*seribu delapan ratus delapan puluh lima*) lebih tinggi dari nilai Ftabel, dan juga ketiga variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba hal ini bisa dilihat dari taraf signifikansi yaitu sebesar

0,233 lebih kecil dari 0,05. Dapat ditarik kesimpulan bahwa ROA, ROE dan NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Artinya jika ketiga variabel tersebut meningkat maka akan meningkatkan pertumbuhan laba. Hal ini didukung oleh penelitian Syafaat (2021) dimana secara simultan ROA, ROE dan NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Return on assets* (ROA) memiliki koefisien regresi sebesar 1,155 dan diperoleh nilai *t* hitung sebesar 0,70 dan nilai *t* tabel sebesar 2,477 dimana $0,70 < 2,477$ dengan nilai probabilitas (Sig.) sebesar 0,947 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 maka *return on assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
2. *Return on equity* (ROE) memiliki koefisien regresi sebesar 0,372, diperoleh nilai *t* hitung sebesar 0,30 dan nilai *t* tabel sebesar 2,477 dimana $0,30 < 2,477$ dengan nilai probabilitas (Sig.) sebesar 0,977 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 maka *return on equity* (ROE) tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk
3. *Net profit margin* (NPM) memiliki koefisien regresi sebesar 10,091. Dan diperoleh nilai *t* hitung sebesar 1,507 dan nilai *t* tabel sebesar 2,477 dimana $1,507 < 2,477$ dengan nilai probabilitas (Sig.) sebesar 0,182 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 maka *net profit margin* (NPM) tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
4. Pengujian hipotesis ROA, ROE, dan NPM terhadap pertumbuhan laba, hasil perhitungan dari tabel anova dimana *F* bernilai 1.885 (*seribu delapan ratus delapan puluh lima*) lebih tinggi dari nilai

F tabel, dan juga ketiga variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba hal ini bisa dilihat dari taraf signifikansi yaitu sebesar 0,233 lebih kecil dari 0,05. Dapat ditarik kesimpulan bahwa ROA, ROE dan NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Artinya jika ketiga variabel tersebut meningkat maka akan meningkatkan pertumbuhan laba.

V. SARAN/ REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi penelitian berikutnya disarankan agar menggunakan rasio keuangan lainnya sebagai variabel bebas selain *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE) dan *net profit margin* (NPM) seperti *gross profit margin* (GPM), *return on investment* (ROI) atau *net interest margin* (NIM).
2. Bagi investor diharapkan lebih teliti mengamati perkembangan kinerja perusahaan, terutama dalam hal *net profit margin*, *return on asset*, dan *return on equity*, sehingga dalam berinvestasi dapat memperoleh return yang diharapkan.
3. Dengan diketahui bahwa *net profit margin* merupakan factor yang paling besar berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, maka rasio ini menjadi salah satu factor terpenting yang harus dipertimbangkan oleh investor dalam menginvestasikan dananya.
4. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan mengembangkan jumlah variabel-variabel yang diteliti, sebab tidak menutup kemungkinan bahwa dengan penelitian yang mencakup lebih banyak variabel akan dapat menghasilkan kesimpulan yang lebih baik. Selain itu, disarankan agar menggunakan periode dalam bentuk triwulan dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang lebih banyak dan agar memperoleh hasil penelitian yang lebih valid.
5. Bagi investor yang akan berinvestasi saham pada PT Indofood Sukses Makmur

Tbk diharapkan agar memperhatikan *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE) dan *net profit margin* (NPM) dari perusahaan tersebut dengan tujuan agar dapat memproyeksikan harga saham sehingga investor dapat menentukan waktu yang tepat dalam membuat keputusan untuk membeli ataupun untuk menjual saham. Bagi perusahaan diharapkan untuk terus memperbaiki dan meningkatkan kinerja keuangan agar dapat meningkatkan kepercayaan para investor untuk membeli saham perusahaan serta mampu menyampaikan informasi mengenai perkembangan perusahaan dan laporan keuangan dengan lebih akurat.

REFERENSI

- Amalia, N. L., Suprihanto, S., & Hamid, E. (2022). Analisis *Return on Equity* dan *Return on Assets* dalam Menilai Pertumbuhan Laba pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode Tahun 2016–2020. *PARAMETER*, 7(2), 224–237.
- Bionda, A. R., & Mahdar, N. M. (2017). Pengaruh Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Asset, dan Return on Equity terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Kalbisocio Jurnal Bisnis dan Komunikasi*, 4(1), 34–49.
- Ghozali, F. (2013). Pengaruh Return on Asset (ROA), Earning per Share (EPS), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Properti yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007–2011). *Skripsi Sarjana. Malang. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2003). Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi. Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 101.
- Hasibuan, R. N. (2020). Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis (Jimbi)*, 1(1), 171–180.
- Kasmir, B., & Lainnya, L. K. (2012). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Munawir, S. (2007). Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Keempat Belas. Liberty, Yogyakarta.
- Safitri, A. M. (2018). Pengaruh ROA, ROE, dan NPM terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Bisnis dan Investasi*, 4(1), 25–39.
- Sudana, I. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori & Praktik*.
- Sugiyono, D. (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif*.
- Sujarweni, V. W. (n.d.). *Sujarweni, V. W. (2017). Analisis Laporan Keuangan; Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*.
- Syafaat, F. (2021). Pengaruh CAR, ROA, BOPO, dan NIM terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank BUMN. *Akuntansi dan Manajemen*, 16(1), 37–53.
- Taruh, V. (2011). Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Universitas Maritim*.
- Van Horne, J. C., & Wachowicz, J. M. (2009). *Fundamentals of Financial Management 13th ed*. Pearson.
- Van Horne, J. C., & Wachowicz Jr, J. M. (2005). *Fundamentals of Financial Management*.
- Warsidi, B., & Pramuka, A. (2000). Evaluasi Kegunaan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba Dimasa yang Akan Datang. *Jurnal Manajemen dan Ekonomi*, 2(1).
- Wild, J. J., Subramanyam, K. R., & Halsey, R. F. (2005). Analisis Laporan Keuangan. *Edisi Delapan, Buku Kesatu. Alih Bahasa: Yanivi dan Nurwahyu. Jakarta: Salemba Empat*.